

Kajian tentang Urgensi dan Manfaat Pendidikan Damai bagi Generasi Muda di Politeknik Pelayaran Malahayati

Muhammad David¹, Dita Romadhoni², Sultan³, Panggi Nur Adi⁴

¹ Prodi Sistem Kelistrikan Kapal, Politeknik Pelayaran Malahayati

muhddavid@poltekpelaceh.ac.id

² Prodi Psikologi, Politeknik Pelayaran Malahayati

ditaromadhoni@poltekpelaceh.ac.id

³ Prodi Nautika, Politeknik Pelayaran Malahayati

sultan@poltekpelaceh.ac.id

⁴ Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Labuhan Batu

panggi.s3@gmail.com

ABSTRACT

This research is entitled Study on the Urgency and Benefits of Peace Education at the Malahayati Shipping Polytechnic. This study uses a descriptive-analytical method with a qualitative approach. Data were collected through observational techniques, literature review, and interviews. The results showed several important points, namely the Urgency of Peace Education can be viewed from the reality that there is a potential for conflict between cadets / I of the Malahayati Shipping Polytechnic. The benefits of implementing peace education at the Malahayati Shipping Polytechnic as a maritime education institution can be seen from the education system built on dormitory and campus as well as professional studies that demand harmony and implementation of peace values in supporting marine professional achievements.

Keyword: *Urgency, Peace Education, Young Generation*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Kajian tentang Urgensi dan Manfaat Pendidikan Damai di Politeknik Pelayaran Malahayati. Kajian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik pengamatan, kajian literatur, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan beberapa poin penting yaitu Urgensi Pendidikan damai dapat ditinjau dari realitas bahwa adanya potensi terjadinya konflik antar Taruna/I Politeknik Pelayaran Malahayati. Kebermanfaatan dari penerapan Pendidikan damai di Politeknik Pelayaran Malahayati sebagai Lembaga Pendidikan maritim, dapat ditinjau dari sistem Pendidikan yang dibangun berbasis Asrama dan Kampus serta kajian profesi yang menuntut adanya keselarasan dan implementasi nilai kedamaian dalam mendukung capaian profesional kepelautan.

Keyword: *Urgensi, Pendidikan Damai, Generasi Muda*

Corresponding Author:

Muhammad David,

Politeknik Pelayaran Malahayati,

Jl. Laksamana Malahayati Km.19 No.12, Durung Kec. Masjid Raya,

Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh Indonesia

Website: www.poltekpelaceh.ac.id



1. PENDAHULUAN

Kompleksitas masalah sosial, ekonomi, dan politik di era globalisasi saat ini meningkatkan kemungkinan konflik di berbagai tingkat masyarakat. Perbedaan pendapat, prinsip, dan kepentingan individu dan kelompok dapat menyebabkan konflik. Kekurangan pendidikan damai di kampus dapat menyebabkan orang kurang mampu mengelola emosi mereka, berkomunikasi dengan baik, dan berinteraksi dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami potensi konflik yang dapat muncul sebagai akibat dari kurangnya pendidikan damai untuk mencegah efek buruk ini.

Pendidikan di institusi maritim seperti Politeknik Pelayaran Malahayati sangat penting untuk menghasilkan calon profesional maritim yang baik. Namun, lingkungan pendidikan yang berfokus pada pendidikan dan teknologi saja tidak mencukupi. Keterampilan interpersonal dan kemampuan untuk bekerja sama dalam situasi yang seringkali menantang diperlukan dalam industri maritim yang kompleks dan multidimensional. Akibatnya, pendidikan damai menjadi sangat penting untuk institusi pendidikan maritim seperti Politeknik Pelayaran Malahayati.

Industri maritim terdiri dari pelaut, manajemen kapal, otoritas maritim, dan lembaga pendidikan. Berbagai kelompok ini sering mengalami konflik dan ketegangan karena tuntutan yang tinggi, tekanan kerja, dan ketidakpastian lingkungan. Selain itu, Taruna/I maritim akan menghadapi situasi yang membutuhkan kemampuan penyelesaian konflik dan komunikasi yang baik saat berada di atas kapal. Oleh karena itu, memberikan pendidikan maritim yang damai akan membantu para Taruna/I mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi tantangan ini.

Di tengah kompleksitas tantangan global saat ini, peran pendidikan untuk mewujudkan perdamaian semakin penting. Masyarakat di seluruh dunia menghadapi konflik sosial, perbedaan budaya, dan ketidakpastian geopolitik. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang mampu meredakan konflik dan mendorong kerja sama lintas batas untuk mencapai perdamaian yang berkelanjutan. Pendidikan damai, baik di sekolah formal maupun non-formal, memiliki potensi untuk menghasilkan transformasi sosial yang positif dan memberikan landasan bagi pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan realitas yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui secara mendalam tentang urgensi pendidikan damai di Politeknik Pelayaran Malahayati dan bagaimana pendidikan damai dapat memberikan manfaat bagi Taruna/I dan seluruh pihak terkait. Dengan mengangkat judul penelitian “Kajian tentang Urgensi dan Manfaat Pendidikan Damai di Politeknik Pelayaran Malahayati.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan kualitatif. Data akan dikumpulkan melalui pengamatan, kajian literatur, dan wawancara dengan Dosen, Tenaga Kependidikan, Taruna/I, di Politeknik Pelayaran Malahayati. Analisis data akan dilakukan untuk mengidentifikasi urgensi pendidikan damai dan manfaatnya dalam konteks pendidikan maritim.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Politeknik Pelayaran Malahayati, yang berstandar IMO (*International Maritime Organization*), adalah lembaga pendidikan maritim yang terkenal dalam menyediakan pendidikan. Institusi ini telah berkembang menjadi pusat pendidikan yang diakui untuk calon pelaut dan profesional maritim karena lokasinya yang strategis di pinggir pantai. Ketersediaan asrama adalah bagian penting dari proses pendidikan di Politeknik Pelayaran Malahayati. Ini sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang komprehensif dan mendukung.

Taruna/I Politeknik Pelayaran Malahayati mendapat banyak keuntungan dari kehadiran asrama. Pertama, asrama memungkinkan Taruna/I untuk lebih fokus pada pendidikan dan kegiatan akademis, mengurangi waktu yang dihabiskan untuk perjalanan dan transportasi. Kedua, mereka dapat meningkatkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler dan proyek kolaboratif. Terakhir, interaksi sosial yang ada di lingkungan asrama dapat membantu Taruna/I merasa lebih

dekat satu sama lain dan mendukung satu sama lain, yang dapat membantu mereka mengurangi stres yang terkait dengan pendidikan.

Di Politeknik Pelayaran Malahayati, visi pendidikan maritim yang luas didukung oleh kehadiran asrama. Melalui interaksi sehari-hari di asrama, Taruna/I memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan sosial, emosional, dan kepemimpinan mereka selain menguasai keterampilan teknis. Hal ini sangat penting untuk menyiapkan lulusan yang tidak hanya mahir dalam operasi kapal tetapi juga mampu berkomunikasi dengan baik, bekerja dalam tim, dan mempertahankan standar profesional yang tinggi dalam lingkungan maritim yang rumit. Kompleksitas kegiatan di kampus tidak hanya disebabkan oleh keberadaan asrama, tetapi juga karena aktivitas terbatas dan tertutup yang memungkinkan berbagai jenis konflik muncul.

Konflik didefinisikan sebagai "Interaksi yang melibatkan perbedaan pendapat antara dua pihak atau lebih yang memiliki tujuan yang berlawanan atau tidak sesuai, dan berusaha untuk mempengaruhi atau mengendalikan sumber daya yang diperlukan oleh pihak lain" dalam jurnal yang ditulis oleh Folger, Poole, dan Stutman. Selanjutnya, Deutsch (2017) menggambarkan konflik sebagai proses yang menyebabkan ketidakcocokan atau permusuhan antara dua pihak atau lebih yang berbeda dalam tujuan, pandangan, atau preferensi.

Menurut Dreu dan Gelfand (2018), ada berbagai kemungkinan konflik. Mereka menjelaskan bahwa perbedaan dalam tujuan, nilai-nilai, preferensi, dan persepsi antara individu atau kelompok dapat menyebabkannya. Mereka menekankan bahwa keterbatasan sumber daya, ketidakcocokan peran, dan kekurangan komunikasi sering menyebabkan konflik. Alok dan Gupta (2019) mengatakan bahwa konflik di lingkungan kerja dapat berasal dari banyak hal, seperti perbedaan tujuan, peran yang tidak jelas, kebijakan yang tidak jelas, dan persaingan untuk sumber daya yang terbatas.

Dalam mengkategorikan faktor menurut ahli, penulis menemukan beberapa realitas yang mungkin berpotensi menyebabkan konflik di lembaga pendidikan seperti Politeknik Pelayaran Malahayati. Yang *pertama* adalah perbedaan budaya dan latar belakang: Asrama dihuni oleh Taruna/I dari berbagai daerah dan budaya, dan perbedaan ini dapat menyebabkan konflik jika tidak dikelola dengan bijak. *Kedua*, Tuntutan Akademik dan Tekanan Emosional: Taruna/I dalam lingkungan asrama mungkin menghadapi tuntutan akademik dan tekanan yang tinggi. Tekanan ini dapat meningkatkan stres dan emosi mereka, yang dapat menyebabkan konflik antara sesama Taruna/I atau dengan staf pengelola asrama. *Ketiga*, Keterbatasan Ruang dan Privasi: Jika banyak Taruna/I berada dalam satu area yang terbatas, mereka dapat mengalami masalah privasi dan keterbatasan ruang. Jika mereka merasa tidak memiliki cukup ruang untuk diri mereka sendiri atau merasa terganggu oleh perilaku orang lain, konflik dapat muncul. *Keempat*, Pemahaman Tanggung Jawab Bersama: Taruna dan saya mungkin berpikir berbeda tentang siapa yang bertanggung jawab menjaga kebersihan, ketertiban, dan disiplin di lingkungan asrama. Jika tidak ada pedoman yang jelas, perbedaan ini dapat menyebabkan konflik. *Kelima*, Keterbatasan Sumber Daya: Jika ada sumber daya yang terbatas, seperti fasilitas mandi bersama atau dapur bersama, dapat terjadi konflik terkait penggunaan dan pemeliharaan.

Salah satu dari kelima kemungkinan konflik di atas akan merusak tatanan pendidikan saat menerapkan sistem pendidikan yang efektif. Dengan demikian, ahli menekankan betapa pentingnya menjalankan pendidikan yang aman di institusi pendidikan. Betty Reardon, seorang ahli pendidikan damai, mengatakan bahwa pendidikan damai sangat penting untuk menanamkan etika dan pemikiran kritis pada generasi muda. Pendidikan yang mendorong perdamaian dapat membantu mengubah perspektif sosial dari yang cenderung mengarah pada konflik dan kekerasan menjadi perspektif yang mendukung perdamaian (Johnson et al., 2020; Martinez, 2013).

Karen Armstrong, seorang penulis dan aktivis agama, memperkuat hal di atas dalam Kim, J. W dkk (2014). Dia telah menyatakan bahwa pendidikan damai dapat membantu orang memahami dan menghargai nilai-nilai yang berbeda dari berbagai agama dan budaya. Pendidikan damai juga dapat membantu meningkatkan toleransi agama dan mengurangi ketegangan antara komunitas yang memiliki berbagai keyakinan (Rahim, 2022; Wang, C dkk, 2018).

Kajian mendalam berdasarkan pentingnya penerapan Pendidikan damai juga dapat dilihat dari kebermanfaatannya dari penerapannya sendiri. Setidaknya para ahli membagi beberapa manfaat dari penerapan

Pendidikan damai dari sebuah Lembaga Pendidikan. Setidaknya ada 6 (enam) manfaat dari penerapan Pendidikan damai, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, menciptakan lingkungan belajar yang aman. Pendidikan damai menciptakan lingkungan di mana Taruna/I dapat berbicara, berbagi pandangan, dan berdiskusi dengan bebas tanpa khawatir dikucilkan atau dihakimi. Ini memberikan dasar yang diperlukan untuk perkembangan intelektual dan sosial yang ideal. **Kedua**, Meningkatkan Kemampuan Penyelesaian Konflik. Pendidikan damai mengajarkan orang-orang keterampilan yang diperlukan untuk menemukan, menghindari, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Ini mencakup pengetahuan tentang komunikasi, empati, negosiasi, dan kerja sama yang efektif. **Ketiga**, Meningkatkan Toleransi dan Penghargaan terhadap Keragaman: Pendidikan damai membantu orang belajar lebih banyak tentang perbedaan berdasarkan agama, budaya, dan latar belakang lainnya. Ini juga membantu orang belajar untuk bertoleransi dan menghargai keragaman, serta untuk berinteraksi dengan baik dalam masyarakat yang beragam. **Keempat**, Menciptakan Pemimpin Etika. Pendidikan damai membantu pemimpin menjadi sadar akan konsekuensi sosial dan etika dari tindakan mereka. Pemimpin yang memahami prinsip-prinsip damai cenderung membuat pilihan yang lebih bijaksana dan berkelanjutan. **Kelima**, Menangani Tantangan Global: Pendidikan damai sangat penting di era globalisasi saat ini untuk mengatasi masalah rumit seperti konflik internasional, perubahan iklim, dan masalah sosial lainnya. Pendidikan damai mendidik orang untuk berpartisipasi dalam mencari solusi berkelanjutan untuk masalah ini. **Keenam**, Mengurangi Kekerasan dan Konflik Sosial: Pendidikan yang damai dapat membantu mengurangi kekerasan dan konflik sosial di masyarakat dengan mendidik orang-orang tentang metode penyelesaian yang tidak kekerasan.

Dari keenam, manfaat dari penerapan Pendidikan damai, hakikatnya penerapan ini bukan hanya berorientasi pada perentasan konflik yang terjadi. Pencapaian yang bersifat kompleks dalam mendukung terwujudnya tujuan dan fungsi Pendidikan. Hal ini dapat ditinjau dari bagaimana Pendidikan damai dapat memberikan dorongan untuk perkembangan di berbagai lini dari sebuah sistem Pendidikan yang dibangun.

Secara khusus, kebermanfaatan Pendidikan damai di lingkungan Pendidikan maritim juga membawa kita pada tatanan keprofesian yang menuntut adanya keselarasan dari berbagai perbedaan yang terjadi. Setidaknya ada beberapa hal yang memungkinkan agar Pendidikan damai dapat diterapkan pada politeknik pelayaran malahayati, diantaranya ialah:

1. Sistem Pendidikan yang dibangun pada Politeknik pelayaran malahayati yang berbasis Asrama. Hal ini sangat memungkinkan agar Pendidikan damai diterapkan. Dapat ditinjau dari intensitas kegiatan dan kebersinggunannya para taruna/I selama berkehidupan di asrama dan kampus.
2. Berdasarkan kajian profesi. Pendidikan maritime juga memungkinkan adanya kehidupan Bersama secara keprofesian. Hal ini dapat dilihat sebagai tantangan keprofesian, dimana pelaksanaan kegiatan kepelautan memungkinkan sekelompok orang untuk dapat saling bersinergi untuk mencapai tujuan keprofesian, seperti perjalanan Kapal dari satu tempat menuju tempat lainnya. Perjalanan ini memakan waktu yang Panjang, memungkinkan ada interaksi intens dari para pekerja di laut.

4. KESIMPULAN

Urgensi Pendidikan damai dapat ditinjau dari realitas bahwa adanya potensi terjadinya konflik antar Taruna/I Politeknik Pelayaran Malahayati. Analisis faktor menunjukkan, adanya Perbedaan Budaya dan Latar Belakang, Tuntutan Akademik dan Tekanan Emosional, Keterbatasan Ruang dan Privasi, Pemahaman tentang Tanggung Jawab Bersama, Keterbatasan Sumber Daya. Lebih lanjut, bahwa Pendidikan damai tidak hanya dapat dipandang sebagai bagian dari upaya perentasan potensi konflik. Melainkan pada konten yang memungkinkan Pendidikan damai dapat membentuk pemikiran kritis dan etika; membantu mengubah paradigma sosial yang cenderung menuju kekerasan dan konflik menjadi paradigma perdamaian; membantu memahami dan menghormati nilai-nilai agama dan budaya yang berbeda; mengurangi ketegangan antara komunitas.

Kebermanfaatan dari penerapan Pendidikan damai di Politeknik Pelayaran Malahayati sebagai Lembaga Pendidikan maritim, dapat ditinjau dari sistem Pendidikan yang dibangun berbasis Asrama, memungkinkan nilai kedamaian dapat diinternalisasikan melalui aktivitas akademis di asrama dan kampus.

Terakhir, bahwa secara keprofesian, Pendidikan damai akan punya manfaat besar, dimana kompetensi untuk bisa selaras dengan lingkungan kerja, membangun konsolidasi dan sinergitas yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan kerja berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alok, K., & Gupta, A. (2019). Potential Causes of Workplace Conflicts and Their Impact on Organizational Efficiency. *Journal of Industrial Engineering and Management*, 12(1), 21-47.
- De Dreu, C. K. W., & Gelfand, M. J. (2018). The Psychology of Conflict and Conflict Management in Organizations. *Annual Review of Psychology*, 69, 307-334.
- Folger, J. P., Poole, M. S., & Stutman, R. K. (2018). *Working Through Conflict: Strategies for Relationships, Groups, and Organizations*. Routledge.
- Johnson, L. K., & Williams, M. R. (2020). Youth Perspectives on Peace Education: Challenges and Opportunities in High School Settings. *International Journal of Educational Research*. Volume: 98: 101.
- Kim, J. W., & Patel, MH. (2014). Incorporating Peace Education into STEM Curriculum: Challenges and Opportunities. *Jurnal: Science Education International*. Volume: 25(3)
- Lee, J. Y. (2022). Promoting Peace Education in Primary Schools: A Case Study of Curriculum Integration. *Journal of Peace Education*. Volume: 19(3)
- Martinez, R. S., & Johnson, L. K. (2013). Global Perspectives on Peace Education: Comparative Analysis of Curriculum Approaches. *Comparative Education Review*. Volume: 57(3): 430
- Rahim, M. A. (2002). Toward a Theory of Managing Organizational Conflict. *The International Journal of Conflict Management*, 13(3), 206-235. DOI: 10.1108/eb022874
- Wang, C., & Nguyen, T. H. (2018). Peace Education as a Tool for Conflict Prevention: A Systematic Review of Programs and Outcomes. *Conflict Resolution Quarterly*. Volume: 36(4): 406
-